

Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Karangdan

Vina Pebri Pardiana*, Budi Hendrawan

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Corresponden: vinapebri11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 5, 2025

Revised Mei 15, 2025

Accepted Juni 25, 2025

Available online Juni 30, 2025

Kata Kunci:

Think-Talk-Write (TTW), Science Learning Achievement

Keywords:

Think-Talk-Write (TTW), Prestasi Belajar IPA



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang di nilai memegang peranan penting, karena IPA merupakan pengetahuan tentang alam yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas IV SDN Karangdan, bahwa prestasi pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan masih rendah, model pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan ceramah, sehingga kurangnya rasa antusias siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model think talk write (TTW) terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (quasy experiment) menggunakan desain non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangdan, yang terdiri dari kelas A 28 siswa dan kelas B 25 siswa, sehingga seluruh berjumlah 53 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampel, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, kelas IV A SDN Karangdan sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa dan kelas IV B SDN Karangdan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa dengan menggunakan model Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan analisis hipotesis signifikansi (Two Tailed) $<$ dari $\frac{1}{2}$ 0,05 maka H_0 ditolak, yang itu berarti terdapat pengaruh model Think Talk Write (TTW) terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan, hal itu juga terlihat dari perbedaan antara rata-rata posttest prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, pada kelas eksperimen rata-ratanya yaitu 86.8 dan rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol yaitu 68.7

ABSTRACT

Science as one of the subjects in primary schools which is considered to play an important role, because science is a knowledge of nature that is often found in the daily lives of students. Through interviews conducted by the writer to the fourth grade teacher at Karangdan Elementary School, that achievement in the material of plant body parts is still low, the learning model conducted by the teacher still uses lectures, so the lack of enthusiasm of students when learning takes place. Based on this, this study aims to determine the effect of the think talk write (TTW) on the learning achievement of the science material of plant parts and its function in class IV Karangdan Elementary School. This research is a quasy experimental study using a non equivalent control group design. The population in this study were all grade IV students of SDN Karangdan, which consisted of class A 28 students and class B 25 students, so that the whole numbered 53 students. Sampling using a total sample technique, where all members of the population are sampled. The determination of the experimental class and the control class in this study used a random sampling technique, class IV A SDN Karangdan as a control class totaling 28 students and class IV B SDN Karangdan as an experimental class totaling 25 students. Based on the results of research and discussion obtained that using the Think Talk Write (TTW) model can improve student learning achievement, based on the analysis of the significance hypothesis (Two Tailed) $<$ from $\frac{1}{2}$ 0.05 then H_0 is rejected, which means that there is an influence of

*Corresponding author

E-mail addresses: vinapebri11@gmail.com (First Author)

the Think Talk model Write (TTW) on the learning achievement of science material of plant body parts and their functions Class IV Karangdan Elementary School, it can also be seen from the difference between the average learning achievement in the experimental class is higher than the control class, in the experimental class the average is 86.8 and the average learning achievement in the control class is 68.7.

1. INTRODUCTION

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, di dari setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahannya tersendiri.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Roestiyah dalam Sugiarti, dkk. (2014: 2), "Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan." Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW).

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya dengan saling bekerja sama dengan siswa lainnya.

Menurut Huda dalam Kurnia (2016: 5), "Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman satu kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut." Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini yaitu, dari Winarti (2018) dengan judul "model pembelajaran Think Talk Write (TTW) meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA SD", berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA materi alat optik melalui model pembelajaran Think Talk Write (TTW) bagi siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Ngadirejo. Dari penelitian tersebut, model Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Menurut Lanawi dalam Hendrawan (2016: 75), "Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa."

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dinilai memegang peranan penting, karena dengan mempelajari IPA siswa belajar tentang alam yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA yang dipelajari di kelas IV yaitu bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dedeh, selaku guru kelas IV di SDN Karangdan, dari hasil ulangan pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan, di mana dari 53 siswa terdapat 25 siswa (47%) yang sudah tuntas dan 28 (53%) siswa yang belum tuntas, serta kegiatan belajar yang masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di kelas IV pada materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Dengan begitu, diharapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memberikan kesempatan kepada siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

2. METHOD

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *kuasi eksperimen*. Menurut Sugiono (2016: 114), "*Quasi eksperimental* itu mempunyai kelas kontrol, tetapi

tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.”¹

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Karangdan. Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tersebut dikatakan berpengaruh jika peningkatan pada kognitif siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Desain pretest-posttest non-equivalent group design, menurut Sugiono (2016:116), menyatakan bahwa non-equivalent group design ini merupakan “kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.”²

Populasi merupakan kelompok besar dalam lingkup penelitian. Sukmadinata (2012: 250) menyatakan bahwa “populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.”³ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangdan yang berjumlah 53 siswa, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A berjumlah 28 siswa dan kelas B berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampelnya adalah kelas IV yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiono dalam Nuryadin (2017: 29), “*Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi.” Menurut Sugiono dalam Nuryadin (2017: 29), “Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel semuanya.”⁴ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SDN Karangdan Desa Mekarajaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Pada penelitian ini, peneliti memilih 2 teknik pengumpulan data, yaitu instrumen tes dan dokumentasi. Tes adalah sebuah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan. Tes 25 soal ini divalidasi dahulu kepada ahli IPA dan Guru Sekolah Dasar Kelas IV, kemudian di ujikan secara empiris, yang dilakukan kepada 75 siswa kelas 4 SDN Cisaruni 3 sebanyak 29 siswa dan 53 siswa di SDN Mekarajaya, setelah itu dianalisis dengan rumus Perhitungan validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan berbantuan program SPSS versi 23, menurut Kardiatur (2017: 53) menyatakan bahwa “dikatakan valid jika r hitung > r tabel.”⁵ r tabel didapatkan dari nilai-nilai r *product moment*. Setelah itu, menguji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menghitung koefisien alfa. Dimana menurut Aniatuzzahroh (2015: 41) menyatakan bahwa kaidah pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kaidah Uji Reliabilitas⁶

Besarnya r	Interprestasi
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41- 0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat tinggi

Selanjutnya diperkuat menurut Nunnally dalam Ghozali (2016: 48) menyatakan bahwa “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,70.”⁷ Menurut Muhajirin (2017: 33) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa pada interval kategori sebagai berikut:

¹ Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2016)144.

² Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2016)116.

³ Sukmadinata, Nana S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)250.

⁴Nuryadin, Fatria 2017. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet*. Skripsi. Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Malang.

⁵ Kardiatur. 2017. *Perbandingan Model Inkuiri Terbimbing dan Model Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Zat dan Wujudnya*. Skripsi diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

⁶ Aniatuzzahroh, Fitria. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Skripsi. Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁷ Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS.23*. Semarang: Undip.

Tabel 2.
Interval Kategori Prestasi Belajar⁸

Interval	Kategori
$X \geq \bar{x}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
$\bar{x}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{x}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
$\bar{x}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{x}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
$\bar{x}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X \leq \bar{x}_{ideal} - 0,5$	Rendah
$X < \bar{x}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Menurut Muhajirin (2017:34) Untuk langkah awal dalam menentukan kategori interval pencapaian prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

$$X_{ideal} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100 = 100$$

Keterangan: jumlah soal 20

$$\bar{x}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$= \frac{1}{2} \times 100 = 50$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{x}_{ideal}$$

$$= \frac{1}{3} \times 50 = 16,7$$

Setelah itu dimasukan ke rumus kategori interval prestasi belajar menurut Muhajirin yang sudah dibahas sebelumnya, sehingga didapat Setelah melakukan perhitungan diatas, maka interval kategori untuk prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.
Interval Kategori Prestasi Belajar

Kategori	Interval Nilai
Sangat Tinggi	$X \geq 75$
Tinggi	$58,35 \leq X < 75$
Sedang	$42 \leq X < 58$
Rendah	$25 \leq X < 42$
Sangat Rendah	$X < 25$

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Think Talk Write*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis membuat rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan.

Hipotesis stastistik dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : $\rho \neq 0$ (berarti ada pengaruh)
 - b. H_o : $\rho = 0$ (berarti tidak ada pengaruh)
- ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.⁹ (Sugiono,2016: 104)

3. RESULT AND DISCUSSION

Data hasil penelitian ini meliputi data prestasi belajar siswa pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelas kontrol

⁸ Muhajirin, Ruliya. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Koopertife Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magbet Di Sekolah Dasar*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.

⁹ Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta). 104.

yang menggunakan model konvensional (ceramah). Data yang dianalisis diperoleh dari nilai *pretest* yang diberikan di awal pembelajaran, nilai *posttest* yang diberikan di akhir pembelajaran.

a. Prestasi Belajar Siswa dengan Model Think Talk Write (TTW)

Pada *pretest*, nilai siswa masih di bawah 70. Nilai tertinggi dari *pretest* yaitu 65, hanya satu siswa, dan nilai terendah adalah 25, berjumlah 2 siswa. Adapun hasil *posttest* yang diadakan setelah perlakuan, jumlah siswa yang mendapat nilai 100 hanya satu orang, dan nilai terendahnya adalah 75, yang diperoleh 2 siswa.

Tabel 4.
Rekapitulasi Interval Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Frekuensi Siswa		Persentase	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	14	0	56%	0
Sedang	10	0	40%	0
Tinggi	1	2	4%	8%
Sangat Tinggi	0	23	0	92%
Jumlah	25	25	100%	100%

Mengacu pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kategori interval prestasi belajar di atas, di mana pada *pretest* masih ada pada kategori rendah, bahkan tidak ada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada *posttest* sudah tidak ada pada kategori rendah, dan lebih banyak pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 23 siswa.

Pembelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya siswa Kelas IV SDN Karangdan dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*, diketahui bahwa rata-rata *pretest* 42 dan rata-rata *posttest* 86,8, sehingga peningkatannya sebesar 85%.

b. Prestasi Belajar Siswa dengan Model Konvensional (Ceramah)

Pada *pretest*, nilai terendah adalah 30 dengan jumlah 2 siswa, dan yang mendapat nilai tertinggi adalah 65, hanya satu siswa. Setelah 4 perlakuan, diadakan tes akhir. Nilai tertinggi pada *posttest* adalah 85, hanya satu siswa, dan nilai terendah adalah 50, berjumlah satu orang.

Tabel 5.
Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Frekuensi Siswa		Persentase	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	12	0	43%	0
Sedang	11	2	39%	7%
Tinggi	5	22	18	79
Sangat Tinggi	0	4	0%	14%
Jumlah	28	28	100%	100%

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa terdapat perbedaan pada kategori interval prestasi belajar di atas, di mana pada *pretest* masih ada pada kategori rendah, bahkan tidak ada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada *posttest* sudah tidak ada pada kategori rendah, dan lebih banyak pada kategori tinggi yaitu sebanyak 22 siswa.

Pembelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya siswa Kelas IV SDN Karangdan dengan menggunakan model ceramah, diketahui bahwa rata-rata *pretest* 45.7 dan rata-rata *posttest* 68.7, sehingga peningkatannya sebesar 43%.

c. Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest ini dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* di kelas eksperimen dan model konvensional (ceramah) di kelas kontrol. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Rata-rata Pretest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
1.	IV A (Kontrol)	28	45,7
2.	IV B (Eksperimen)	25	42

Untuk melihat perbedaan tingkat penguasaan prestasi belajar *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel 7, dibawah ini:

Tabel 7.
Rekapitulasi Pretest Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Frekuensi Siswa		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	12	14	43%	56%
Sedang	11	10	39%	40%
Tinggi	5	1	18	4%
Sangat Tinggi	0	0	0%	0
Jumlah	28	25	100%	100%

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* di kelas kontrol yang tergolong pada kategori rendah berjumlah 12 siswa dengan persentase 43%, kategori sedang berjumlah 11 siswa dengan persentase 39%, dan yang tergolong tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 18%. Selanjutnya, pada *pretest* kelas eksperimen yang tergolong kategori rendah 14 siswa dengan persentase 56%, kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan persentase 40%, dan kategori tinggi satu siswa dengan persentase 4%.

d. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada *posttest* ini, soal diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, baik itu yang menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* maupun yang konvensional (ceramah). *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya pada kelas eksperimen. Berikut ini adalah hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.
Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
1.	IV A (Kontrol)	28	68,7
2.	IV B (Eksperimen)	25	86,8

Tabel 9.
Rekapitulasi Posttest Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Frekuensi Siswa		Persentase	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sedang	2	0	7%	0
Tinggi	22	2	79%	8%
Sangat Tinggi	4	23	14%	92%
Jumlah	28	25	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbedaan *posttest* dilihat dari tingkat penguasaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol yang tergolong pada kategori sedang berjumlah 2 siswa dengan persentase 7%, kategori tinggi berjumlah 22 siswa dengan persentase 79%, dan yang tergolong sangat tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 14%. Selanjutnya, pada *posttest* kelas eksperimen yang tergolong kategori tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 8%, dan kategori sangat tinggi berjumlah 23 siswa dengan persentase 92%. Terdapat perbedaan pada kategori interval prestasi belajar terhadap *posttest*, di mana pada kelas eksperimen lebih banyak pada kategori sangat tinggi, yaitu berjumlah 23 siswa, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol hanya 4 siswa yang termasuk pada kategori sangat tinggi dan bahkan di kelas kontrol masih ada pada kategori sedang.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa prestasi belajar siswa (pretest dan posttest) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS versi 23*.

Tabel 10. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	.143	28	.146
	Eksperimen	.138	25	.200*
Posttest	Kontrol	.131	28	.200*
	Eksperimen	.158	25	.106

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS versi 23*, terlihat pada kolom signifikansi data nilai tes *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi kedua kelas baik *pretest* dan *posttest* tersebut lebih dari 0,05. Menurut Basuki (2015: 86), "jika nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov < 0,05, data tidak menyebar normal, dan jika nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka data menyebar normal."¹⁰ Adapun histogram yang membuktikan bahwa *pretest* dan *posttest* baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen berdistribusi normal terdapat pada gambar 21 dan 22, Hasil ini diperoleh dengan menggunakan *SPSS versi 23*.

b) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas, distribusi data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dengan menggunakan *One-Way Anova*, tetapi yang diinput ke *SPSS*-nya hanya *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀ : Variansi populasi sama

H₁ : Variansi populasi tidak sama

Menurut Basuki (2015: 47), "ketentuan jika signifikansi > 0,05 (*sig. 2-tailed*) maka data tersebut sama atau homogen dan H₀ diterima, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 (*sig. 2-tailed*) data tidak homogen dan H₀ ditolak."¹¹ Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 23*, tampilan *output* dapat dilihat pada Tabel 19. Nilai signifikansi 0,426 yang berarti > 0,05, maka H₀ diterima, sehingga data bersifat homogen.

c) Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.643	1	51	.426

Setelah data kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, Menurut Basuki (2015:83) menyatakan bahwa bahwa "metode statistika yang mengharuskan terpenuhinya asumsi normalitas disebut statistika parametrik, sedangkan metode statistika yang digunakan untuk data tidak berdistribusi normal disebut statistika non parametrik." Selain itu menurut Ananda dan Fadli (2018 : 31) menyatakan bahwa, "statistik parametrik adalah teknik analisis data yang menghendaki asumsi atau pengujian karakteristik populasi, seperti normalitas distribusi dan homogenitas data."¹² Berdasarkan hasil analisis *posttest*, kelas

¹⁰ Basuki, Agus. T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Banyu meneng: Danissa Media.

¹¹ Basuki, Agus. T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Banyu meneng: Danissa Media.

¹² Ananda, R. dan Muhammad, F. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.

eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya data tersebut menggunakan statistik parametrik. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan,

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Wibowo (2010: 43) menyatakan bahwa "Independent sample t-test merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antarkelompok."¹³ Setiap uji hipotesis tentunya mempunyai asumsi-asumsi tersendiri sebelum dilakukannya uji hipotesis tersebut, baik itu parametrik maupun nonparametrik. Seperti halnya menggunakan *independent sample t-test*, ada asumsinya. Menurut Wibowo (2010: 43), "Uji asumsi yang mengikuti penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas."¹⁴

Hasil *output* dengan menggunakan *Independent sample t-test* pada program *SPSS versi 23* menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t (t-test) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. F-test digunakan untuk menguji asumsi dasar dari t-test bahwa kedua kelompok sama. Setyawarno (2016:16) menyebutkan bahwa ketentuannya jika nilai signifikansi > 0.05, maka homogen, dan jika < 0.05, maka tidak homogen.¹⁵

Menurut Setyawarno (2016: 16), "Jika sig > 0.05 maka menggunakan baris bagian atas (equal variances assumed), namun apabila pada perhitungan signifikansi < maka memakai nilai baris yang bawah." Dari Tabel 20 di atas, signifikansinya 0.426 > 0.05, maka digunakan bagian atas (equal variances assumed). Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan.

Menurut Setyawarno (2016: 16) dengan ketentuan:

Jika sig (2-tailed) > ½ a (0.05), maka Ho diterima.

Jika sig (2-tailed) < ½ a (0.05), maka Ho ditolak .

Diketahui bahwa t hitung sebesar 8.517 dengan probabilitas signifikansi (*two-tailed*) sebesar 0.000. Karena signifikansi (*two-tailed*) < ½ 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Hal itu juga didukung oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86.8, lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu sebesar 68.7.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan.

d) Uji Gain

Uji gain bertujuan untuk menghitung peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Uji Prasyarat Skor Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk pengujian rata-rata skor gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini, peneliti harus melakukan uji prasarat dulu, yaitu uji normalitas dan homogenitas pada data skor gain.

1) Uji Normalitas Data Skor Gain

Peneliti dalam menguji data *Gain* ini menggunakan *kolmogorovsirnov*, dengan berbantuan program *SPSS 23*, hasil *output* nya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Normalitas Skor Gain

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Ngain_Score	Eksperimen	.146	25	.177
	Kontrol	.146	28	.132

¹³ Wibowo, Satrio B. 2010. *Modul Pelatihan SPSS*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.

¹⁴ Wibowo, Satrio B. 2010. *Modul Pelatihan SPSS*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.

¹⁵ Setyawarno, Didik. 2016. *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pendidikan IPA FMIPA UNY.

Berdasarkan gambar di atas, nilai signifikansi pada skor kelas eksperimen adalah 0,177 dan signifikansi pada kelas kontrol adalah 0,132. Karena 0,177 dan 0,132 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data Skor Gain

Uji ini digunakan untuk menguji apakah kedua varians ini homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 13. Uji Homogenitas Skor Gain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	51	.920

Dari Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa data baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen karena signifikansinya 0.920 yang berarti lebih dari 0.05.

3) Uji Perbedaan Rata-rata Data Skor Gain

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan SPSS 23, diperoleh data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas diperoleh homogen. Itu artinya penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Uji perbedaan rata-rata ini menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS 23.

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Kelas IV SDN Karangdan

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan.

Dengan ketentuan:

Jika sig (2 tailed) > ½ a (0.05), maka Ho diterima

Jika sig (2-tailed) < ½ a (0.05), maka Ho ditolak.

Diketahui bahwa signifikansi (two-tailed) adalah 0,000. Karena signifikansi (two-tailed) < ½ 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan. Setelah itu peneliti menganalisis hasil uji gain tiap siswa dengan rumus menurut kardiatur (2017: 52), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Gain = \frac{Skor\ tes\ akhir - Skor\ tes\ awal}{Skor\ maksimal - Skor\ tes\ awal}$$

Skor maksimal- Skor tes awal

Dengan kriteria:

$g > 0,70$ Tinggi

$0,3 < g \leq 0,70$ Sedang

$g \leq 0,30$ Rendah

Adapun rekapitulasi pada skor Gain bisa dilihat pada tabel 14, di bawah ini:

Tabel 14.

Rekapitulasi Skor Gain Pada Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen

Kategori Gain	Frekuensi Siswa	
	Kontrol	Eksperimen
Tinggi	0	16
Sedang	24	9
Rendah	4	0
Jumlah	28	25

Tabel 15.

Rata-rata Skor Gain

	Kelas	N	Mean
Ngain_Score	Eksperimen	25	.7672
	Kontrol	28	.4193

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa rata-rata skor gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7672, sementara pada kelas kontrol adalah 0,4193. Dengan demikian, rata-rata skor gain kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa model Think Talk Write (TTW) berpengaruh baik terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis dengan signifikansi (two-tailed) 0,000, yang berarti $< \frac{1}{2} \alpha$ (0,05); itu artinya H_0 ditolak. Setelah itu, dilihat dari rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari posttest kelas kontrol, pada kelas kontrol 68,7 dan kelas eksperimen 86,8, dan dilihat dari rata-rata skor gain kelas eksperimen 0,7672 dan kelas kontrol 0,4193.

5. REFERENCES

- Ananda, R. dan Muhammad, F. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita
- Aniatuzzahroh, Fitria. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Skripsi. Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basuki, Agus. T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Banyu meneng: Danissa Media.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS.23*. Semarang: Undip.
- Hendrawan, Budi. 2016. *Hubungan Antara Pengelolaan Kondisi Sosioemosional dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 1, 2528-2921.
- Kardiatul. 2017. *Perbandingan Model Inkuiri Terbimbing dan Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Zat dan Wujudnya di MTS Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Kurnia, Ressa D. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Skripsi, diterbitkan, Universitas Lampung Bandar Lampung. (online) <http://digilib.unila.ac.id/24828/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Muhajirin, Ruliya. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magbet di Sekolah Dasar*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nuryadin, Fatria 2017. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Atlet Terhadap Ketangguhan Mental Atlet*. Skripsi. Diterbitkan Oleh Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyawarno, Didik. 2016. *Panduan Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pendidikan IPA FMIPA UNY.
- Sugiarti, Y.P. I Ketut Adnyana Putra, K.A. dan Abadi, S.G. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kediri Tabanan 2013/2014*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1. <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=dokument&select=title&q=pengaruh+model+pembelajaran>. Diakses pada 18 Mei 2019.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutarsih, Dedeh (Guru), Wawancara oleh Vina Pebri P SDN Karangdan. 21 September 2018.
- Wibowo, Satrio B. 2010. *Modul Pelatihan SPSS*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.